

ANALISIS PENERAPAN PEMBELAJARAN BILINGUAL SISWA KELAS IV DI SDI RUTOSORO

Luxcyia Martir Wona Uma^{*1}, Veronika Yuliana Beku², Maria Desidaria Noge³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Citra Bakti

^{*}Corresponding Author, e-mail: luxcyatiara@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Pembelajaran bilingual merupakan pembelajaran dua bahasa, yang mana bahasa Indonesia dan bahasa asing yang saling berkombinasi. **Tujuan:** Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan pembelajaran Bilingual di SDI Rutosoro, sebagai bekal untuk membantu siswa menguasai dua bahasa yang diajarkan dalam konteks akademik, selain itu melatih kemampuan berbahasa dan berkomunikasi, dan untuk mengembangkan bahasa asing. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. **Metode:** Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. **Hasil:** Berdasarkan hasil penelitian dalam penerapan pembelajaran bilingual yang utama adalah persiapan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang mengacu pada kurikulum yang berlaku serta sarana prasarana dan dukungan pihak sekolah, dalam proses pelaksanaan pembelajaran bilingual yang dilakukan di SDI Rutosoro. **Kesimpulan:** Hasil analisis menunjukkan adanya keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran bilingual yang ditunjukkan dengan presentase keaktifan sebesar 65%.

Kata Kunci; Pembelajaran Bilingual, Sekolah Dasar

Abstract

Background: Bilingual learning is bilingual learning, in which Indonesian and foreign languages are combined with each other. **Objectives:** The main purpose of this study is to analyze the application of Bilingual learning at SDI Rutosoro, as a provision to help students master the two languages taught in an academic context, in addition to practicing language and communication skills, and to develop foreign languages. The research approach used is a qualitative approach with a descriptive method. **Methods:** The data collection method in this study uses interviews, observations and documentation. **Results:** Based on the results of the research in the implementation of bilingual learning, the main is preparation in carrying out learning activities that refer to the applicable curriculum as well as infrastructure and support from the school, in the process of implementing bilingual learning carried out at SDI

*Rutosoro. **Conclusion:** The results of the analysis showed that there was student activity in participating in bilingual learning which was shown by an activity percentage of 65%.*

Keywords: Bilingual Learning, Primary School

PENDAHULUAN

Era globalisasi merupakan perubahan besar terhadap berbagai aspek kehidupan, baik dibidang ekonomi, sosial, politik, teknologi, lingkungan, budaya dan sebagainya. Memasuki era globalisasi yang semakin berkembang, bahasa juga mengalami perkembangan dan perubahan yang semakin pesat (Noge, 2018). Era globalisasi merupakan sebuah komponen yang sangat penting dan dibutuhkan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Menurut UUD No. 20 Tahun 2003, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, n.d.).

Pendidikan dapat dijadikan sebagai tolak ukur bagi kemajuan dan keberhasilan negara. Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan adalah salah satu hal penting yang wajib dilakukan, baik di Indonesia ataupun luar negeri (Hermawan, A., & Yuliana, 2022, pp. 88–97). Peningkatan kualitas pendidikan dapat dilakukan melalui proses pembelajaran di sekolah. Apabila proses pembelajaran menerapkan konsep yang bertaraf internasional diharapkan dapat mendidik anak-anak bangsa untuk bersaing dengan dunia internasional. Konsep bertaraf internasional dapat dilakukan melalui pembelajaran bilingual. Pembelajaran bilingual diarahkan untuk pengayaan partisipasi siswa terhadap bahasa yang telah mereka kuasai. Hal ini tidak hanya sebatas segi dialog serta menulis, namun menguasai apa yang telah dikomunikasikan orang lain secara lisan serta tulisan.

Pembelajaran bilingual merupakan upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Bilingual merupakan proses pembelajaran yang menggunakan dua bahasa pengantar, yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris atau bahasa lainnya. Pembelajaran bilingual diterapkan guna meningkatkan kecerdasan linguistik siswa. Menurut Pratiwi (2023) dalam penerapan pembelajaran bilingual tentu dibutuhkan desain dan perencanaan atau tahapan yang khusus dan matang agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal (Pratiwi, n.d.). Desain pembelajaran bilingual dapat dimaknai dari berbagai perspektif, seperti membahas berbagai penelitian dan teori mengenai strategi dan proses pengembangan pembelajaran dan pelaksanaannya, menciptakan spesifikasi pengembangan untuk berbagai mata pelajaran, dan guna mengembangkan sistem pembelajaran dan sistem pelaksanaannya termasuk sarana dan prasarana serta prosedur untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dalam pelaksanaan pembelajaran bilingual ada beberapa tahapan yang perlu dilalui, yaitu memberikan hantaran terlebih dahulu, setelah itu pendidik dapat sepenuhnya memberikan pengantar pelajaran menggunakan bahasa Inggris. Selain itu pembelajaran bilingual memiliki tujuan meningkatkan penguasaan materi pelajaran, meningkatkan

kemampuan bahasa asing baik dalam forum ilmiah maupun non-ilmiah, mampu mengakses pengetahuan dari berbagai media internasional, dan mampu berkomunikasi antar siswa baik dalam negeri maupun luar negeri (Paraniti, 2012).

Dalam pelaksanaan pembelajaran bilingual yang penting diperhatikan adalah kemampuan guru yang mengajak setidaknya sudah mampu menguasai bilingual dan berpengalaman serta sudah terlatih dalam mengisi kelas bilingual. Tidak hanya itu, hendaknya unsur sekolah juga mendukung segala macam keperluan agar proses pembelajaran dapat mencapai tujuan pembelajaran. Namun dalam mencapai tujuan pembelajaran tidaklah mudah dan memiliki beberapa kendala yaitu, kendala dalam pelaksanaan pembelajaran yang mana dalam hal ini apabila tidak didukung dengan sumber daya yang memadai baik dari guru hingga sarana dan prasarana maka akan sulit mencapai pembelajaran yang optimal (Nafsiyah, 2018). Pembelajaran bilingual memiliki banyak keuntungan yaitu, 1) dari segi pendidikan menguntungkan siswa yang mana siswa dapat berkompetisi dalam bahasa, 2) dari segi kognitif, dapat meningkatkan kreativitas terutama dalam pemecahan masalah, 3) dari segi sosial budaya, dapat mengetahui wawasan global dan dapat berkomunikasi secara global, dan 4) dari segi ekonomi, banyaknya lapangan pekerjaan yang menuntut untuk menguasai bahasa internasional. Oleh karena itu, pembelajaran bilingual dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk mempersiapkan diri dalam memperoleh lapangan pekerjaan.

Di Indonesia sudah banyak sekolah yang menerapkan pembelajaran bilingual, hal ini dibuktikan dengan banyaknya sekolah yang sudah menerapkan. Ada empat macam pembelajaran bilingual, yaitu 1) model submersial yang menitikberatkan pada penggunaan bahasa dalam proses belajar mengajar, 2) model imersi terstruktur, model ini adalah penggabungan yang mana dalam pembelajaran melibatkan guru bahasa Inggris dan guru mata pelajaran, 3) model transition, yang mana model ini menggunakan bahasa utama dan ditekankan pada proses pembelajaran, dan 4) model imersi, yang menekankan pada pengayaan dan ditunjukkan pada pembentukan bilingualitas serta biliterasi (Dewi, 2016, pp. 161–172). Pembelajaran bilingual yang inovatif sangat diperlukan guru untuk dijadikan referensi dan pedoman dalam melaksanakan pembelajaran. Banyak penelitian yang menyebutkan bahwa model pembelajaran bilingual yang tepat dan efektif dalam membantu siswa untuk menerapkan mempelajari konsep pembelajaran dalam bahasa asing. Sedangkan metode pembelajaran bilingual dibagi menjadi 3, yaitu 1) bahasa menjadi pusat utama, 2) metode yang berpusat pada pembelajaran, dan 3) berpusat pada siswa (Alfiriani, A., & Hutabri, 2017, p. 1).

Sekolah yang menerapkan pembelajaran bilingual harus memiliki persiapan terutama dalam manajemen kurikulum, karena kurikulum menjadi salah satu acuan dalam penyusunan program bilingual. Sedangkan kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran di SDI Rutosoro adalah kurikulum Nasional yang saat ini dikenal dengan Kurikulum Merdeka. Program bahasa merupakan salah satu program unggulan di SDI Rutosoro, yang mana internasional program turor dirancang untuk meningkatkan kemampuan bahasa asing, edutrip program yang didedikasikan untuk menjadi bekal siswa dalam mencari pengalaman ketika kunjungan ke luar negeri, serta language untuk mengembangkan bahasa asing siswa. Pembelajaran bilingual memiliki banyak manfaat, yaitu: 1) mampu mengembangkan

kecerdasan kognitif, 2) meningkatkan kemampuan social, dan 3) meningkatkan kesehatan untuk membantu melindungi dari hilang ingatan (Kurniawan, 2019, pp. 68– 75). Guna menganalisis penerapan pembelajaran bilingual di SDI Rutosoro diperlukan factor pendukung terlaksanakannya proses pembelajaran, yaitu dengan 1) fator usia,) motivasi belajar, 3) lingkungan, dan 4) sarana dan prasarana yang memadai. Sedangkan factor penghambat terlaksananya pembelajaran bilingual adalah adanya faktor internal yang meliputi gangguan psikologis dan faktor eksternal yang meliputi situasi atau keadaan dari luar diri siswa (Prasetyani, 2019). Berdasarkan uraian di atas, maka yang melatar belakangi penelitian ini adalah guna membahas dan menganalisis penerapan pembelajaran bilingual di SDI Rutosoro.

METODE

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang manghasilkan penemuan dan menghasilkan data deskriptif yang mengungkapkan fenomena yang tidak diketahui sebelumnya (Nugraha, 2017). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk menganalisis penerapan pembelajaran bilingual di SDI Rutosoro. Pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara terkait dengan penerapan pembelajaran bilingual di SDI Rutosoro sudah berlaku di seluruh kelas. Maka dari itu, persiapan pembelajaran bilingual mengacu pada kurikulum pendidikan nasional yaitu kurikulum merdeka pada umumnya. Secara terpadu dan terintegrasi dalam pengelolaan bidang-bidang kegiatan manajemen Pendidikan yang diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas Pendidikan secara keseluruhan. Penerapan pembelajaran bilingual di SDI Rutosoro telah berjalan sesuai dengan pedoman atau kaidah pelaksanaan pembelajaran pada umumnya. Mengenai analisis pembelajaran bilingual, penulis juga melakukan sesi wawancara terhadap guru yang bersangkutan guna mencari informasi tambahan mengenai bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan penerapan bilingual. Dari data yang penulis peroleh menggunakan metode wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa inggris pada hari senin 6 Mei 2024.

Tabel 1. Lembar Wawancara Terkait Pembelajaran Bilingual di SDI Rutosoro

No	Item Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah pembelajaran Bahasa Inggris ini perlu diterapkan pada jenjang sekolah dasar (SD)?	Berdasarkan hasil wawancara, Mis Dita mengatakan bahwa “Pembelajaran Bahasa Inggris sangat perlu diterapkan di jenjang sekolah dasar, karena pada tingkat SMP, mata pelajaran Bahasa inggris sudah menjadi pelajaran wajib. Demikian juga di jenjang SD terlebih pada kurikulum merdeka

		saat ini mewajibkan di sekolah dasar untuk menerapkan pembelajaran Bahasa Inggris. Jika di sekolah dasar mereka tidak mendapatkan pelajaran Bahasa Inggris takutnya nanti mereka akan kesusahan, tidak tahu kosa kata, dan kesusahan nanti dalam pelajaran Bahasa Inggris ke jenjang-jenjang selanjutnya.
2.	Pada kelas berapakah mata pelajaran Bahasa Inggris di SD ini mulai diajarkan?	Mata pelajaran Bahasa Inggris mulai diajarkan dari kelas I-VI. karena sebagaimana yang telah ditetapkan oleh Kemendikbud bahwa Bahasa Inggris termasuk salah satu mata pelajaran wajib yang mulai diajarkan sejak kelas 1 SD. Sebagai mata pelajaran wajib, ada struktur Capaian Pembelajaran yang harus diraih selama fase A, B dan C untuk SD. Untuk fase A (kelas 1 dan 2), materi Bahasa Inggris akan difokuskan pada penguatan dan pengembangan kemampuan literasi seperti belajar abjad dan angka. Untuk fase B (kelas 3 dan 4), materi yang disampaikan berkaitan dengan lingkungan sekitar yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Sementara untuk fase C (kelas 4, 5 dan 6) akan fokus pada persiapan untuk jenjang pendidikan selanjutnya seperti cara mendeskripsikan objek dan mengungkapkan perasaan.
3.	Apakah selama pembelajaran Bahasa Inggris di kelas, dalam hal penggunaan Bahasa dalam pembelajaran. Apakah ibu sepenuhnya menggunakan bahasa Inggris?	Berdasarkan hasil wawancara, Miss Dita Mengatakan bahwa Ketika melaksanakan pembelajaran di kelas beliau tidak sepenuhnya menggunakan Bahasa Inggris, karena takutnya nanti apa yang disampaikan tidak mereka pahami. Jadi Ketika beliau mengajar beliau menggunakan 2 bahasa yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris dimana Ketika siswa susah memahami artinya dalam Bahasa Inggris maka Miss bisa translate ke Bahasa Indonesia.
4.	Bagaimana Cara yang tepat untuk mengajarkan/memperkenalkan Bahasa Inggris di jenjang SD?	Menurut Miss Dita, cara yang paling tepat di tingkat sekolah dasar tidak terpaku pada grammar, jadi harus bisa menjadikan suasana kelas itu fleksibel dan santai agar anak-anak merasa senang belajar Bahasa Inggris. Misalnya, bisa menggunakan lagu agar mereka senang dan mudah menghafalnya dan bisa memakai kartun

		atau bisa menonton film bahasa inggris di kelas, bisa juga membacakan cerita bahasa inggris, dan paling utama adalah yaitu menggunakan games untuk mengkombinasikan bermain dengan belajar agar suasananya senang dan tidak jenuh atau membosankan.
5.	Pada saat pembelajaran Bahasa Inggris, apakah ibu menggunakan sistem yang berpusat pada siswa atau guru yang lebih berperan dalam pembelajaran?	Berdasarkan hasil wawancara bersama Mis Dita, beliau mengatakan bahwa selama proses pembelajaran bahasa Inggris baik dari kelas I-VI, beliau menggubakan sistem belajar yang lebih berpusat pada siswa agar siswanya lebih aktif, dalam pembelajaran.
6.	Media dan perangkat ajar apa yang ibu gunakan dalam proses pembelajaran Bahasa inggris di kelas?	Media yang digunakan guru Bahasa Inggris di SDI Rutosoro dalam proses pembelajaran di kelas yaitu guru menggunakan LCD, Gambar-gambar, dan video agar bisa menarik minat belajar sswa di sekolah. Tidak hanya mengandalkan media-media visual, tetapi dalam persiapan pembelajaran juga beliau menyediakan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). RPP merupakan panduan yang disusun oleh untuk merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran secara sistematis.
7.	Apakah dalam pembelajaran Bahasa inggris ibu hanya menggunakan buku paket saja sebagai sumber belajar?	Berdasarkan hasil wawancara, mis dita mengatakan bahwa sumber belajar yang digunakan bukan hanya buku paket saja, namun berbagai sumber yang dapat digunakan dalam pembelajaran Bahasa inggris berupa buku-buku lainnya, internet dan perpustakaan.
8.	Kendala apa saja yang ibu temukan atau alami selama mengajar Bahasa Inggris di kelas?	Berdasarkan hasil wawancara bersama Miss Dita, kendala yang beliau temukan selama melaksanakan pembelajaran di kelas yaitu siswa-siswi yang kurang memperhatikan apa yang diajarkan dan sibuk bermain dengan teman sebangkunya.
9.	Upaya apa saja yang ibu lakukan untuk mengatasi kendala tersebut?	Berdasarkan hasil yang diwawancarai, Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan cara memfokuskan siswa dengan lelucon, tepuk-tepukan dan nyanyi-

		nyanyian yang membuat mereka Kembali focus.
10.	Apa Kesan ibu selama mengajar Bahasa Inggris di SDI Rutosoro?	Berdasarkan hasil wawancara terkait dengan kesan yang dialaminya yaitu beliau mengatakan bahwa “mengajar disini harus ekstra tenaga yang tidak hanya duduk berdiri tapi harus ikut aktif bergerak agar anaknya aktif dan juga harus bisa dekat dengan anak-anak. Siswa yang paling di ingat yaitu siswa yang pintar, nakal dan ribut tapi sangat senang”.

Adapun deskripsi terkait dengan analisis penerapan pembelajaran bilingual di SDI Rutosoro ini telah dicatat oleh penulis dengan menggunakan lembar observasi untuk menentukan kesesuaian selama pelaksanaan pembelajaran di kelas. Diawal pembelajaran, guru tidak lupa mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdoa. Pada pembukaan guru menyapa siswa dan mulai mengabsen kehadiran siswa. Ini semua dilakukan dengan menggunakan bilingual atau dua Bahasa. Guru memulai dengan memberikan motivasi kepada siswa dengan menggunakan bilingual, tetapi dengan Bahasa yang mudah dipahami oleh siswa. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari, dengan bantuan media gambar. Dan ini dilakukan guru dengan menggunakan bilingual. Sebelum memulai materi pembelajaran, guru terlebih dahulu memberikan kosa kata yang dirasa sulit untuk dipahami oleh siswa. Terjemahan dari Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Selanjutnya, guru menjelaskan materi dengan menggunakan Bilingual (dengan Bahasa yang mudah dipahami) dan dengan bantuan Gerakan dari Bahasa tubuh apabila siswa sukar memahami. Guru menggunakan Bahasa yang sederhana dan jelas sehingga mudah untuk dipahami oleh siswa. Bukan hanya guru yang terlibat aktif dalam pembelajaran ini, tetapi siswa juga diberikan kesempatan untuk menanggapi tentu saja dengan menggunakan bilingual.

Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada yang belum dipahami, dan siswa diperintahkan untuk mencoba menggunakan bilingual. Selain diberikan kesempatan untuk menanggapi dan bertanya dengan bilingual, siswa juga diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok dari perwakilan kelompok untuk menjelaskannya. Diakhir pembelajaran guru memberikan tugas rumah dan menutup pelajaran dengan menggunakan bilingual. Mengenai analisis pembelajaran bilingual, penulis juga menggunakan lembar obsevasi yang bertujuan untuk melihat secara langsung mengenai bagaimana bagaimana proses pembelajaran bilingual dalam KBM di kelas.

Tabel 2. Lembar Observasi Terkait Pembelajaran Bilingual

No	Aspek yang diamati	Pelaksanaan		
		Ada	Tidak	Deskripsi
1	Pendahuluan			
	1. Guru menyapa/mengucapkan salam menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Inggris dan Indonesia	✓		Pada tahap pendahuluan ini, guru menjalankan beberapa langkah untuk memulai proses pembelajaran. Pertama, guru menyapa murid-murid dengan menggunakan dua bahasa, yakni bahasa Inggris dan Indonesia. Sebagai contoh, ucapan selamat pagi "Good morning student" diikuti dengan jawaban "good morning Miss" dari murid-murid. Setelah itu dilanjutkan dengan doa bersama menggunakan bahasa Inggris yang sudah diajarkan sebelumnya. Kegiatan selanjutnya guru melakukan pengecekan kehadiran siswa untuk memastikan seluruhnya hadir di kelas. yang hadir akan menjawab "Yes Miss" sementara
	2. Memulai kegiatan pembelajaran dengan doa	✓		
	3. Guru mengecek kehadiran siswa	✓		
	4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dalam dua bahasa	✓		
	5. Guru memotivasi siswa untuk memulai pembelajaran	✓		
	6. Guru menciptakan suasana belajar yang kondusif	✓		

				murid yang tidak hadir akan menjawab. "Not present miss". Selanjutnya, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dalam dua bahasa agar siswa memahami dengan jelas apa yang akan dipelajari hari itu. Hal ini membantu siswa untuk fokus dan mempersiapkan diri dengan baik. Guru juga memotivasi siswa untuk memulai pembelajaran dengan semangat agar mereka termotivasi untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Terakhir, guru menciptakan suasana belajar yang kondusif agar siswa merasa nyaman dan dapat berkonsentrasi saat pembelajaran berlangsung. Dengan menciptakan suasana yang baik, diharapkan siswa dapat belajar dengan lebih baik dan efektif.
--	--	--	--	---

2	Kegiatan Inti			
	1. Guru menyediakan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan materi dua bahasa	✓		Pada kegiatan inti tersebut, guru bahasa Inggris di SD Rutosoro membuat media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan materi. Media yang digunakan guru bahasa Inggris di SDI Rutosoro dalam proses pembelajaran di kelas yaitu menggunakan LCD, Gambar-gambar, dan video agar bisa menarik minat belajar siswa di sekolah. Misalnya dalam pembelajaran "Kata Benda" Guru Menampilkan gambar-gambar benda dan menuliskan nama benda tersebut dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia kemudian Menyanyikan lagu-lagu anak yang berisi kata benda bahasa Inggris dan bahasa Indonesia agar mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan
	2. Guru menjelaskan materi pembelajaran dalam dua bahasa dengan jelas dan mudah dipahami	✓		
	3. Guru memberikan contoh dan ilustrasi yang relevan dengan materi dalam dua bahasa	✓		
	4. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan berdiskusi dalam dua bahasa	✓		
	5. Guru menggunakan berbagai teknik pembelajaran yang bervariasi dan sesuai gaya belajar siswa	✓		
	6. Guru mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran	✓		
	7. Guru memberikan umpan balik yang positif dan membangun kepada siswa	✓		
	8. Guru menilai pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran	✓		

				berdiskusi dalam dua bahasa kemudian menggunakan berbagai teknik pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dengan gaya belajar siswa. Jadi, guru bahasa inggris mengajar dengan cara yang melibatkan siswa dan membantu mereka memahami materi dengan baik.
3	Kegiatan Penutup			
	1. Guru menyampaikan kesimpulan pembelajaran bahasa inggris 2. Guru memberikan tugas atau latihan kepada siswa untuk dijadikan tugas rumah 3. Guru menyampaikan pesan moral atau nilai-nilai yang terkandung dalam materi pembelajaran 4. Guru menutup pembelajaran dengan salam dalam dua bahasa	✓ ✓ ✓ ✓	✓	Pada sesi penutup ini, guru bahasa Inggris memberikan rangkuman mengenai materi yang telah dipelajari. Saat guru menyimpulkan pembelajaran bahasa Inggris, siswa mereview kembali bahan ajar, menyoroti poin-poin kunci, dan memberikan penjelasan ringkas tentang konsep yang seharusnya dipahami oleh siswa. Setelah itu, guru menugaskan pekerjaan rumah kepada siswa.

				Tujuannya adalah agar siswa dapat lebih memahami materi yang telah dipelajari. Namun, di SDI Rutosoro, guru bahasa Inggris tidak memberikan pesan moral pada akhir pembelajaran. Sebagai gantinya, pembelajaran diakhiri dengan doa dan salam penutup dalam dua bahasa.
--	--	--	--	--

Adapun informasi yang diperoleh dari Miss Dita selaku guru mata pelajaran Bahasa Inggris di SDI Rutosoro. Beliau sebagai guru mata pelajaran Bahasa Inggris biasanya menggunakan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris dalam menjelaskan dan menyampaikan materi pada saat pembelajaran. dan pemahaman materi yang diterima murid juga berbeda-beda. Ada beberapa siswa yang dengan cepat dan mudah untuk memahami materi yang dijelaskan oleh guru, ada yang sedikit lambat dan ada juga yang lambat dalam memahami penjelasan materi yang disampaikan. Untuk membantu meningkatkan pemahaman siswa biasanya guru memberikan motivasi belajar agar siswa kembali bersemangat dalam pembelajaran bilingual di kelas.

Media yang digunakan guru dalam menerapkan pembelajaran bilingual di kelas yaitu guru menggunakan LCD, atau gambar yang mudah dipahami oleh siswa saat pembelajaran. Dalam pemilihan media pembelajaran bilingual guru perlu memilih atau membuat media yang semenarik mungkin sehingga makna materi lebih dipahami oleh siswa, dan menarik perhatian siswa yang dapat menimbulkan siswa tersebut untuk mau belajar. Dan penggunaan metode pada saat pembelajaran merupakan komponen dalam pembelajaran. Jadi, proses pembelajaran memiliki komponen-komponen yang berkaitan yaitu guru, siswa, tujuan pembelajaran, media, metode, materi, dan evaluasi. Secara umum metode yang digunakan guru di kelas yaitu menggunakan metode ceramah, demonstrasi dan tanya jawab. Secara umum metode pembelajaran bilingual ini bertujuan untuk memperkenalkan dua Bahasa atau lebih kepada anak dalam suatu model pembelajaran secara kombinasi, misalnya Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris yang dikenalkan atau dipelajari secara bersamaan. Hal ini untuk melatih keterampilan berbahasa agar anak lebih aktif berbahasa Indonesia dan Bahasa Asing. Meskipun Bahasa asing yang diperkenalkan di dalam metode pembelajaran ini hanya sebatas Bahasa umum dan kosakata dasar saja.



Gambar 1. Kegiatan Pembelajaran Bilingual di Kelas IV

Pembelajaran bilingual yang diajarkan di SDI Rutosoro berupa kosakata (*Vocabulary*) dan percakapan (*Conversation*) yang masih berbentuk sederhana dan diajarkan kepada peserta didik berdasarkan tingkatan kelas. Selain itu, guru juga mengajarkan kosakata yang anak didik lihat di lingkungan mereka dan diungkapkan dalam bentuk Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Kosakata yang diberikan kepada peserta didik dibagi menjadi beberapa kategori, seperti kategori binatang, tumbuhan, warna, alat transportasi, dan anggota tubuh. Adapun percakapan (*conversation*) yang diajarkan kepada peserta didik masih bersifat dasar, seperti *“Good Morning, What is your name?, How are you?, Where do you live?”*. Penerapan pembelajaran bilingual di SDI Rutosoro diterapkan berdasarkan fase atau jenjang. Mata pelajaran Bahasa Inggris mulai diajarkan dari kelas I-VI. Karena sebagaimana yang telah ditetapkan oleh Kemendikbud bahwa Bahasa Inggris termasuk salah satu mata pelajaran wajib yang mulai diajarkan sejak kelas 1 SD. Sebagai mata pelajaran wajib, ada struktur Capaian Pembelajaran yang harus diraih selama fase A, B dan C untuk SD. Untuk fase A (kelas 1 dan 2), materi Bahasa Inggris akan difokuskan pada penguatan dan pengembangan kemampuan literasi seperti belajar abjad dan angka. Untuk fase B (kelas 3 dan 4), materi yang disampaikan berkaitan dengan lingkungan sekitar yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Sementara untuk fase C (kelas 5 dan 6) akan fokus pada persiapan untuk jenjang pendidikan selanjutnya seperti cara mendeskripsikan objek dan mengungkapkan perasaan. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, berikut adalah analisis implementasi pembelajaran bilingual di SDI Rutosoro pada siswa kelas IV yang berjumlah 20 orang.

Tabel 3. Analisis Peserta didik Terkait Pembelajaran Bilingual di Kelas

No	Nama Siswa	Aspek
		(pengetahuan), Sikap dan Keterampilan
1	OK	Berdasarkan pengamatan di kelas, terlihat bahwa siswa ini kurang proaktif dalam kegiatan pembelajaran dwibahasa, memiliki pemahaman bahasa Inggris yang terbatas, dan belum mampu menyelesaikan tugas dengan sempurna. Meskipun demikian, siswa ini tetap menunjukkan keingintahuan yang besar dan mampu mengucapkan kosakata dengan tepat.
2	DU	Berdasarkan observasi di kelas, terlihat bahwa siswa ini masih belum mampu menjawab pertanyaan dengan tepat dan akurat dalam proses pembelajaran bilingual. Hal ini mencerminkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi pelajaran masih tergolong minim, kesulitan dalam menafsirkan teks dalam bahasa Inggris maupun bahasa Indonesia, kurangnya rasa percaya diri dalam menggunakan kedua bahasa tersebut, terutama dalam konteks komunikasi, serta mengalami kesulitan dalam merangkai kalimat dan ekspresi bahasa.
3	FY	Siswa ini terlihat aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini terlihat dari kemampuannya merespons pertanyaan dengan tepat dalam proses pembelajaran. Selain itu, ia aktif dalam berpartisipasi dalam diskusi kelas dan interaksinya dengan guru dan teman sekelas dengan dengan baik.
4	VN	Siswa ini terlihat aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini terlihat dari kemampuannya merespons pertanyaan dengan tepat dalam proses pembelajaran. Selain itu, verny juga aktif dalam berpartisipasi dalam diskusi kelas dan interaksinya dengan guru dan teman sekelas dengan dengan baik.

5	SR	Berdasarkan pengamatan di kelas, terlihat bahwa siswa ini kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris, memiliki pemahaman bahasa Inggris yang terbatas, dan belum mampu menyelesaikan tugas dengan sempurna. Meskipun demikian, siswa ini tetap menunjukkan keingintahuan yang besar dan mampu mengucapkan kosakata dengan tepat.
6	VM	Siswa ini terlihat aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini terlihat dari kemampuannya merespons pertanyaan dengan tepat dalam proses pembelajaran. Selain itu, ia aktif dalam berpartisipasi dalam diskusi kelas dan interaksinya dengan guru dan teman sekelas dengan baik.
7	FB	Siswa ini menunjukkan pemahaman dasar materi pelajaran dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Dia mampu mengikuti instruksi sederhana dan menyelesaikan tugas-tugas dasar dalam kedua bahasa. Namun, Firmendo masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep yang lebih kompleks dan menjawab pertanyaan dengan tepat dalam konteks bilingual. Dia merasa ragu-ragu untuk berbicara dan seringkali membuat kesalahan dalam pengucapan dan tata bahasa.
8	FS	Siswa ini terlihat aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini terlihat dari kemampuannya merespons pertanyaan dengan tepat dalam proses pembelajaran. Selain itu, ia aktif dalam berpartisipasi dalam diskusi kelas dan interaksinya dengan guru dan teman sekelas dengan baik.
9	MK	Siswa ini terlihat aktif dalam pembelajaran bilingual. Dia memiliki pemahaman yang baik terhadap materi pelajaran, rasa percaya diri yang tinggi, dan keterampilan komunikasi yang baik dalam dua bahasa. Febriana menunjukkan potensi yang besar untuk terus berkembang.
10	NL	Siswa ini sangat aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Mampu menguasai kosa kata dan ekspresi bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan membaca berdasarkan arahan dari guru juga dapat diikuti dengan sangat baik. Selain itu, siswa ini mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik. Dengan demikian, siswa ini

		dapat dianggap sebagai teladan di kelasnya.
11	SR	Siswa ini menunjukkan pemahaman dasar materi pelajaran dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Dia mampu mengikuti instruksi sederhana dan menyelesaikan tugas-tugas dasar dalam kedua bahasa. Namun, Firmendo masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep yang lebih kompleks dan menjawab pertanyaan dengan tepat dalam konteks bilingual. Dia merasa ragu-ragu untuk berbicara dan seringkali membuat kesalahan dalam pengucapan dan tata bahasa.
12	YB	Berdasarkan pengamatan di kelas, terlihat bahwa siswa ini kurang proaktif dalam kegiatan pembelajaran dwibahasa, memiliki pemahaman bahasa Inggris yang terbatas, dan belum mampu menyelesaikan tugas dengan sempurna. Meskipun demikian, siswa ini tetap menunjukkan keingintahuan yang besar dan mampu mengucapkan kosakata dengan tepat.
13	FS	Siswa ini menunjukkan pemahaman dasar materi pelajaran dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Dia mampu mengikuti instruksi sederhana dan menyelesaikan tugas-tugas dasar dalam kedua bahasa. Namun, masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep yang lebih kompleks dan menjawab pertanyaan dengan tepat dalam konteks bilingual. Dia merasa ragu-ragu untuk berbicara dan seringkali membuat kesalahan dalam pengucapan dan tata bahasa.
14	YND	Siswa ini cukup aktif dalam mengikuti pembelajaran, namun masih perlu meningkatkan pemahaman dalam belajar Bahasa Inggris. Salah satu contoh kurangnya adalah sering terjadi kesalahan dalam pengucapan kosakata. Siswa ini mengalami kesulitan dalam melafalkan dengan benar.
15	FXL	Siswa ini sangat aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Mampu menguasai kosa kata dan ekspresi bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan membaca berdasarkan arahan dari guru juga dapat diikuti dengan sangat baik. Selain itu, siswa ini mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik. Dengan demikian, siswa ini dapat dianggap sebagai teladan di kelasnya.
16	DDU	Siswa ini terlihat aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini terlihat dari kemampuannya merespons pertanyaan dengan tepat dalam proses pembelajaran. Selain itu, siswa juga aktif dalam berpartisipasi dalam diskusi kelas dan interaksinya

		dengan guru dan teman sekelas dengan dengan baik.
17	TM	Siswa ini terlihat aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini terlihat dari kemampuannya merespons pertanyaan dengan tepat dalam proses pembelajaran. Selain itu, verna juga aktif dalam berpartisipasi dalam diskusi kelas dan interaksinya dengan guru dan teman sekelas dengan dengan baik.
18	MEK	Siswa ini terlihat kurang aktif dikelasnya. Ketika pembelajaran Bahasa Inggris berlangsung siswa ini terlihat lamban dan masih perlu meningkatkan pemahaman dalam belajar Bahasa Inggris. Salah satu contoh kurangnya adalah sering terjadi kesalahan dalam pengucapan kosakata. Siswa ini mengalami kesulitan dalam melafalkan dengan benar.
19	EAM	Siswa ini terlihat aktif dalam pembelajaran bilingual. Dia memiliki pemahaman yang baik terhadap materi pelajaran, rasa percaya diri yang tinggi, dan keterampilan komunikasi yang baik dalam dua bahasa. Febriana menunjukkan potensi yang besar untuk terus berkembang.
20	ELT	Siswa ini terlihat aktif dalam pembelajaran bilingual. Dia memiliki pemahaman yang baik terhadap materi pelajaran, rasa percaya diri yang tinggi, dan keterampilan komunikasi yang baik dalam dua bahasa. Febriana menunjukkan potensi yang besar untuk terus berkembang.

Berdasarkan data observasi, terdapat 13 siswa yang tergolong aktif dalam pembelajaran bilingual, Siswa-siswa ini menunjukkan partisipasi aktif dalam kelas, baik dalam menjawab pertanyaan, berdiskusi, ataupun menyelesaikan tugas. Mereka memiliki pemahaman yang baik terhadap materi pelajaran dan mampu menggunakan bahasa Inggris dengan cukup lancar. Terdapat 5 siswa yang tergolong cukup aktif dalam pembelajaran bilingual, Siswa-siswa ini menunjukkan partisipasi yang cukup aktif dalam kelas, namun masih ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan, seperti pemahaman materi pelajaran atau kemampuan menggunakan bahasa Inggris. Terdapat 4 siswa yang tergolong kurang aktif dalam pembelajaran bilingual, siswa ini menunjukkan kurangnya pemahaman dalam memahami materi yang diajarkan. Berdasarkan data analisis observasi terkait pembelajaran bilingual diatas, berikut adalah presentase keaktifan siswa:

Tabel. 4 Presentase Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Bilingual

No	Nama Siswa	Keaktifan	Presentase
1	OK	Cukup Aktif	50%
2	DU	Kurang Aktif	30%
3	FY	Aktif	80%
4	VN	Kurang aktif	30%
5	SR	Cukup aktif	50%

6	VM	Aktif	80%
7	FB	Cukup Aktif	50%
8	FS	Aktif	80%
9	MK	Aktif	80%
10	NL	Aktif	80%
11	SR	Aktif	80%
12	YB	Cukup Aktif	50%
13	FS	Aktif	80%
14	YND	Aktif	80%
15	FXL	Aktif	80%
16	DDU	Aktif	80%
17	TM	Aktif	80%
18	MEK	Cukup aktif	50%
19	EAM	Aktif	80%
20	ELT	Aktif	80%

$$\text{Presentase keaktifan} = \frac{\text{Jumlah Aktivitas Siswa}}{\text{Jumlah Aktivitas yang diharapkan}} \times 100\%$$

Tabel presentase menunjukkan bahwa, mayoritas siswa 80% terlibat aktif dalam mengikuti proses pembelajaran bilingual. Hal ini mencerminkan bahwa pendekatan pembelajaran yang diterapkan berhasil dalam menarik minat dan keterlibatan murid. Meskipun demikian, terdapat dua murid yang kurang proaktif. Hal ini menjadi fokus perhatian bagi para pendidik guna meningkatkan partisipasi dan keterlibatan seluruh murid dalam proses pembelajaran. Berdasarkan data yang diberikan, berikut adalah hasil presentasi siswa:

Tabel. 5 Presentase Keaktifan Siswa

Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
Aktif	13	65%
Cukup aktif	5	25%
Kurang aktif	2	10%

Mayoritas siswa 65% mengikuti presentasi dengan aktif. Hal ini menunjukkan bahwa mereka terlibat dan antusias dalam proses belajar mengajar. Sebanyak 25% siswa menunjukkan partisipasi yang cukup aktif. Ini berarti mereka terlibat dalam presentasi, tetapi tidak sesering siswa yang aktif. Terdapat 10% siswa yang menunjukkan partisipasi yang kurang aktif. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya minat terhadap materi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan diperoleh perubahan setelah diterapkan pembelajaran bilingual di SDI Rutosoro bahwa penerapan pembelajaran bilingual dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap kemampuan berbahasa Inggris pada anak. Untuk mencapai kemampuan yang optimal maka diperlukan pula proses pembelajaran yang optimal. Pembelajaran yang optimal tidak hanya tugas guru saja, melainkan juga diperlukan partisipasi dari siswa dan warga sekolah itu sendiri. Selain itu, kemampuan sekolah dalam pengadaan sarana dan prasarana juga mendukung suksesnya suatu pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiriani, A., & Hutabri, E. (2017). Kepraktisan dan Keefektifan Modul Pembelajaran Bilingual Berbasis Komputer. *Jurnal Kependidikan*, 1 (1).
- Astuti. R. Penerapan Pembelajaran Bilingual Di TK Inklusi. *Jurnal Pendidikan Anak*. Vol 3 (2): 109-123. www.syekhnrjati.ac.id/jurnal/index.php/awlady
- Aziz. M. R., & Safitri. M. 2022. Interactive Bilingual Mathematics Multimedia. *Jurnal Riset Pedagogik*. Vol 6 (3): 464-474.
- Dewi, T. A. (2016). Implementasi Kelas Bilingual di SMP Negeri 1 Baturetno Wonogiri. *Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan*, 5(2).
- Hermawan, A., & Yuliana, R. (2022). Damanhuri. "Penerapan Pembelajaran Bilingual Dalam Mempersiapkan Siswa Menghadapi Tantangan Dalam Implementing Bilingual Learning in Preparing Students To Face the Challenges in the Industrial. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11.
- Kurniawan, G. F. (2019). Pembelajaran sejarah di kelas XI SMA semesta bilingual boarding school semarang. *Historia Pedagogia*, 8(1).
- Nafsiyah, N. F. (2018). Implementasi Kurikulum Cambrige di Sekolah Dasar International Al-Abidin Surakarta dan Sekolah Dasar Integral Walisongo Sragen. *Profetika*, Vol.19 (2).
- Noge. M. D. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Bilingual Preview-Review Berbasis E-Flashcard Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Bahasa Inggris Siswa SMP. *Journal Of Education Technology*. Vol 2(1): 13-19. <https://doi.org/10.23887/jet.v2i1.13801>
- Nurhayati. H. E., & Setiawati. A. 2012. Pengaruh penggunaan Bilingual Module Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa. *Studi Kasu di MAN 2 Kota Cirebon*.
- Paraniti, A. A. I. (2012). Implementasi Model Pembelajaran Bilingual Preview-Review terhadap Kemampuan Berbahasa Inggris dan Hasil Belajar Biologi Ditinjau dari Kemampuan Dasar Berbahasa Inggris Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 2(1).
- Prasetyani, N. Y. (2019). Analisis Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Bilingual di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Malang. *Universitas Muhammadiyah Malang*.
- Prasetyani. N. Y., & Tinus. A. 2017. Analisis Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Bilingual Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Malang. Vol 5 (2). <https://doi.org/10.22219/jkpp.v5i2.11600>

- Pratiwi, N. (n.d.). Penggunaan Dwibahasa pada Pembelajaran Biologi Kelas 10 dan 11 Kurikulum Oxford AQA di SMA Nasional Plus BPK Penabur Sentul Bogor Doctoral dissertation. Universitas Kristen Indonesia.
- Safira. D., & Shanie. A. 2022. Implementasi Pembelajaran Bilingual Pada Siswa Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Al-Mustafa Semarang. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar. Vol 4 (1): 1-13. DOI: 10.37216/badaa.v4i1.553
- Sugianto. B. 2014. Optimalisasi Penerapan Kelas Bilingual Menuju Pembelajaran Efektif Di SMP Negeri 1 Dukun Gresik.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (n.d.). [http:// payung-pendidikan-gress](http://payung-pendidikan-gress), diakses 26 Mei 2023